

Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Shalat Melalui Metode Diskusi di MTs Riyadlus Sholihin

Syafiatul Kiromah¹, Aisatun Nafisah², Muhammad Ghufro³, Benny Prasetya⁴

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia
Surat-e: syafhiekiromah@gmail.com

ABSTRACT

The problem of low fiqh prayer learning outcomes at MTs. Riyadlus Sholihin encourages the need for innovation in learning methods. The discussion method was chosen as an approach to improve students' understanding of fiqh prayer material. This activity aims to improve student learning outcomes while fostering critical thinking and collaboration skills. The method used in this activity involves initial identification of problems through observation and interviews, implementation of discussion-based learning, and evaluation using learning outcomes tests and observation of student participation. The results showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the discussion method. In addition, students showed active participation and a deeper understanding of the fiqh prayer material. The conclusion of this activity is that the discussion method is proven effective in improving fiqh prayer learning outcomes, especially at MTs. Riyadlus Sholihin. The recommendation from this activity is the application of similar methods in other materials or subjects to support the improvement of the quality of learning in schools.

ABSTRAK

Permasalahan hasil belajar fiqh shalat yang rendah di MTs. Riyadlus Sholihin mendorong perlunya inovasi metode pembelajaran. Metode diskusi dipilih sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh shalat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan identifikasi awal masalah melalui observasi dan wawancara, penerapan pembelajaran berbasis diskusi, serta evaluasi menggunakan tes hasil belajar dan observasi partisipasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi. Selain itu, siswa menunjukkan partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi fiqh shalat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqh shalat, khususnya di MTs. Riyadlus Sholihin. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah penerapan metode serupa pada materi atau mata pelajaran lain untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

KEYWORDS:

Learning Outcomes; Fiqh Prayer; Discussion Method; MTs; Active Learning.

KATA KUNCI:

Hasil Belajar; Fiqih Shalat; Metode Diskusi; MTs; Pembelajaran Aktif.

How to Cite:

“Kiromah, S., Nafisah, A., Ghufro, M., & Prasetya, B. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Shalat Melalui Metode Diskusi di MTs Riyadlus Sholihin. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1), 98–112.”

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Salah satu materi penting yang

diajarkan di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah fiqih shalat, yang merupakan inti dari ibadah sehari-hari bagi umat Islam. Pemahaman yang baik tentang fiqih shalat tidak hanya membantu siswa melaksanakan ibadah dengan benar, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual mereka sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya, hasil belajar fiqih shalat sering kali tidak mencapai target yang diharapkan (Mochamad Arsad Ibrahim et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya keterlibatan siswa, dan rendahnya motivasi belajar.

MTs. Riyadlus Sholihin menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang kurang mendalam terhadap konsep-konsep fiqih shalat. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Marqomah & Ichsan, 2023).

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Melalui diskusi, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan belajar dari perspektif teman-temannya. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap fiqih shalat dapat meningkat secara signifikan, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi belajar mereka (Astutik & Habibi Muhammad, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih shalat di MTs. Riyadlus Sholihin. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan institusi pendidikan untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Landasan teoristik

Metode diskusi

1. Metode diskusi adalah kegiatan di mana sekelompok orang berkumpul untuk mendiskusikan suatu topik atau masalah dengan cara bertukar ide atau mencari solusi berdasarkan informasi yang ada. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, teknik diskusi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi siswa agar mereka dapat mengemukakan pendapat atau memberikan kontribusi kepada orang lain di depan umum. Aktivitas belajar yang melibatkan dua atau lebih, baik antar siswa maupun antara guru dan siswa, yang membahas topik atau masalah tertentu disebut sebagai metode diskusi. Dalam proses ini, pertanyaan diajukan dan sudut pandang disajikan, baik secara individual maupun dalam kelompok, demi mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama (Lutfi & Usamah, 2019).
2. Tujuan Penggunaan Metode Diskusi
Tujuan utama penggunaan metode diskusi dalam pendidikan adalah untuk:
 - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan, mengartikulasikan pemikiran, menafsirkan informasi, dan mencapai kesimpulan yang didukung dengan baik.
 - b. Menumbuhkan sikap hormat dan bertanggung jawab terhadap warga sekolah, guru, serta mata pelajaran.
 - c. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mempromosikan citra diri yang lebih positif serta rasa percaya diri.
 - d. Memungkinkan siswa untuk secara efektif mengungkapkan pendapat dan pemikirannya dengan jelas dan runtut.
 - e. Mendorong siswa untuk mengembangkan perspektif yang seimbang mengenai isu-isu kontroversial dan terlibat dalam perdebatan yang bijaksana (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022).
3. Kelebihan Metode Diskusi
Kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:
 - a. Murid-murid dapat terlibat secara aktif dengan strategi ini.

- b. Metode ini dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam praktik pengajaran, baik sebagai pengganti atau kombinasi dengan metode lain.
 - c. Strategi ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi demokratis, sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara siswa tanpa memerlukan persiapan tambahan (Andry Budianto, 2024).
 - d. Melalui observasi dan debat kelompok yang penuh perhatian, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menguji, memodifikasi, dan mengembangkan pendapat, nilai, serta kesimpulan mereka.
 - e. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat lebih mempersiapkan diri menjadi warga negara demokratis dengan belajar memberikan dan menerima nilai.
 - f. Karena pendekatan ini bekerja lebih baik dalam kelompok daripada secara individu, metode ini membantu siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah (Maulidah & Yunus, 2023).
4. Kelemahan Metode Diskusi
- Kelemahan metode diskusi antara lain:
- a. Hasil dari metode ini tidak dapat diprediksi, meskipun telah dilakukan perencanaan yang hati-hati.
 - b. Metode ini memerlukan perlengkapan yang mudah disesuaikan, seperti meja dan kursi, serta membutuhkan waktu yang lebih lama.
 - c. Meskipun kelompok telah mencapai kesepakatan, metode ini tidak menjamin bahwa masalah akan terselesaikan karena keputusan yang diambil mungkin tidak selalu diterapkan.
 - d. Salah satu atau beberapa orang dalam kelompok sering kali mendominasi percakapan, sehingga anggota lain hanya menjadi penonton pasif.
 - e. Untuk aktif berpartisipasi dalam metode ini, setiap peserta harus memiliki kemampuan diskusi. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui belajar dan latihan (Marhamah, 2023).
5. Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran Diskusi
- Program dasar ini menggunakan pendekatan belajar konversasional yang terintegrasi dengan konsep analisis domain, teori modeling sosial dan perilaku, serta hasil penelitian tentang efisiensi guru dalam melaksanakan tugas mereka.
- a. Analisis Sistem
Analisis sistem memiliki akar dari berbagai disiplin ilmu dan telah memengaruhi berbagai jenis penelitian dan pengembangan, serta pemikiran tentang proses. Analisis sistem secara langsung memeriksa hubungan antar kelompok yang membentuk suatu entitas. Dalam konteks pengajaran dan pembelajaran, analisis sistem menekankan pentingnya memecah konsep-konsep yang sulit dan keterampilan menjadi bagian-bagian yang dapat dipahami dan dipelajari satu per satu (Andry Budianto, 2024).
 - b. Teori Pemodelan Tingkah Laku
Teori pemodelan tingkah laku menekankan pentingnya observasi dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, individu dapat mempelajari tingkah laku baru dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Proses ini melibatkan perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Dalam konteks pendidikan, guru dapat menjadi model yang menunjukkan perilaku, keterampilan, atau nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan kepada siswa (Hanifa et al., 2024).
6. Dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah, diskusi kelas dianggap sebagai aspek paling krusial dalam pembelajaran Fiqih. Untuk memfasilitasi diskusi yang efektif, guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan tertentu. Secara khusus, mereka harus mampu:
- a. Mengidentifikasi dan mengklarifikasi bidang-bidang yang berpotensi menimbulkan perselisihan.
 - b. Menyusun percakapan sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi dan berkontribusi.
 - c. Memastikan diskusi tetap fokus pada topik yang ada.
 - d. Menghindari penggunaan bahasa yang rumit atau terdistorsi yang dapat membingungkan siswa.
 - e. Mendorong siswa untuk mengungkapkan pemikirannya dengan percaya diri dan terbuka.
 - f. Membantu siswa memberikan alasan logis atas pendapat mereka.
 - g. Membuat poin-poin yang disampaikan siswa mudah dipahami oleh teman-temannya.

- h. Mencegah tokoh dominan memonopoli pembicaraan (Maulidah & Yunus, 2023).

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Psikolog dan pendidik belum mencapai kesepakatan mengenai definisi dan rumusan hasil pembelajaran. Namun, interpretasi mereka terhadap signifikansi hasil pembelajaran relatif konsisten. Pernyataan bahwa "hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindakan mengajar dan tindakan belajar" dikemukakan oleh Enceng. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan, diciptakan, atau diperoleh dari suatu proses, yang disebut juga sebagai perolehan atau pencapaian (Andriani & Rasto, 2019).

Tiga teori utama mengenai hasil pembelajaran telah diidentifikasi:

Teori Disiplin Formal: Menyatakan bahwa pelatihan akademis dapat meningkatkan memori, sikap, dan kreativitas individu.

Hipotesis Elemen Identik: Mengusulkan bahwa jawaban yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata.

Hipotesis Generalisasi: Menekankan bahwa pembentukan pengetahuan berkaitan erat dengan pengalaman pribadi siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, "hasil belajar" merujuk pada luaran atau hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran. Secara spesifik, hasil belajar Fiqih adalah pencapaian yang diperoleh individu setelah menyelesaikan studi atau proses belajar pada mata pelajaran yang berkaitan dengan Fiqih (Muhammad Anggana Galih Pratama et al., 2023).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

(Prasetya & Novitasari, 2024) menyatakan bahwa berbagai faktor berkontribusi terhadap hasil belajar, meliputi pengalaman masa lalu, kesiapan belajar, minat dan motivasi, kondisi fisik dan fisiologis, serta kecerdasan individu. (Agung Cahyadi et al., 2023) menyebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh empat variabel kunci, yaitu kurikulum, siswa, guru, dan lingkungan. Penjelasan berikut berlaku untuk masing-masing faktor tersebut:

a. Faktor Guru

Setiap pendidik memiliki pendekatan pengajaran yang unik, yang tercermin dalam perilaku mereka di kelas. Gaya mengajar seorang guru dipengaruhi oleh pandangan pribadinya terhadap proses pembelajaran, teori pendidikan, psikologi pembelajaran, dan kurikulum yang diikutinya, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka melaksanakan kegiatan mengajar (A Akhmad Farhan Putra Ash-Shiddiq et al., 2022).

b. Faktor Siswa

Setiap siswa memiliki kekuatan dan kepribadian yang berbeda-beda, yang dapat diwujudkan dalam berbagai keterampilan dan bakat yang dapat dikembangkan melalui hasil belajarnya.

c. Faktor Kurikulum

Tujuan kurikulum mengacu pada bahan ajar yang menyusun isi kurikulum.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan fisik, termasuk desain ruang kelas dan faktor lainnya, seperti lokasi pembelajaran, merupakan komponen lingkungan yang dapat memengaruhi proses belajar-mengajar.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ada dua kategori faktor yang memengaruhi hasil belajar: Faktor Internal: Meliputi karakteristik fisikologis dan psikologis siswa. Faktor Eksternal: Meliputi faktor lingkungan (fisik dan sosial) serta faktor instrumen (kurikulum, infrastruktur, guru, metode mengajar, media belajar, dan pengelolaan pendidikan) (Mauldfi Sastraatmadja et al., 2023).

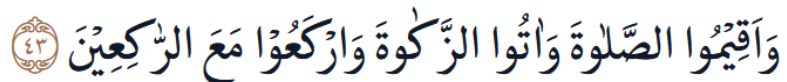
Fiqih

Madrasah Tsanawiyah menyediakan berbagai mata pelajaran terkait agama Islam, termasuk Fiqih, yang berfokus pada pembahasan hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini meliputi berbagai topik penting, seperti ibadah dan hubungan sosial, yang dirancang untuk memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan dalam mengambil keputusan sehari-hari (Naila Alfa Khusna, 2023). Penelitian yang dilakukan pada subjek Fiqih, khususnya terkait materi shalat fardhu, membahas topik-topik seperti.

1) Materi Siklus I

a. Pengertian dan Hukum Shalat Fardhu

Shalat, secara bahasa, berarti "doa." Sederhananya, doa adalah suatu bentuk ibadah yang terdiri dari serangkaian kata-kata dan gerakan unik yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat wajib (fardhu 'ain) dilakukan lima kali sehari sesuai dengan petunjuk Allah dalam firman-Nya.



Artinya:

"Dan dirikanlah shalat dan bayarlah zakat, serta rukuklah bersama orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah [2]: 43)

b. Syarat Shalat Wajib

Shalat wajib memiliki dua jenis persyaratan, yaitu syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib adalah ketentuan yang harus dipenuhi seseorang agar diwajibkan melaksanakan shalat, meliputi: beragama Islam, memiliki akal sehat, sudah mencapai usia baligh, memahami kewajiban beribadah, tidak berada dalam keadaan berhadhas, berada dalam kesadaran penuh, serta mampu melihat dan mendengar. Sementara itu, syarat sah shalat mencakup: menjaga kesucian tubuh, pakaian, dan tempat shalat; bebas dari hadas besar maupun kecil; dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan; menutup aurat; serta menghadap ke arah kiblat.

c. Rukun-Rukun Shalat Wajib

Rukun-rukun dalam shalat wajib meliputi: (1) niat, (2) berdiri bagi yang mampu, (3) takbiratul ihram, (4) membaca surat Al-Fatihah, (5) rukuk dengan tuma'ninah, (6) i'tidal dengan tuma'ninah, (7) sujud dua kali dengan tuma'ninah, (8) duduk untuk tasyahud akhir, (9) membaca tasyahud akhir saat duduk pada rakaat terakhir, (10) membaca shalawat atas Nabi, (11) mengucapkan salam pertama, (12) mengucapkan salam kedua, dan (13) tertib, yakni melaksanakan setiap rukun sesuai urutan yang telah ditentukan.

d. Materi Siklus III

a) Sunnah-Sunnah dalam Shalat Lima Waktu

Dalam shalat terdapat dua jenis sunnah, yaitu Sunnah Haiat dan Sunnah Ab'ad:

b) Sunnah Haiat

adalah amalan sunnah dalam shalat yang tidak perlu digantikan dengan sujud sahwi apabila terlewat.

c) Sunnah Ab'ad

adalah amalan sunnah yang, jika dilupakan, harus digantikan dengan sujud sahwi. Contohnya meliputi:

- a. Tasyahud pertama,
- b. Membaca shalawat pada tasyahud pertama,
- c. Membaca shalawat kepada keluarga Nabi pada tasyahud akhir,
- d. Membaca doa qunut.

d) Contoh Sunnah Haiat

Beberapa contoh Sunnah Haiat dalam shalat meliputi:

- Mengangkat tangan saat takbiratul ihram,

- Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri saat bersedekap,
- Mengarahkan pandangan ke tempat sujud,
- Membaca doa iftitah,
- Melakukan tuma'ninah sebelum atau sesudah membaca surat Al-Fatihah,
- Mengucapkan lafaz "Aamiin" setelah membaca surat Al-Fatihah,
- Membaca surat dari Al-Qur'an,
- Membaca doa pada saat rukuk, i'tidal, dan sujud,
- Duduk dalam posisi tawaruk atau iftirasy,
- Mengucapkan salam kepada dua arah,
- Menoleh ke kanan dan ke kiri saat mengucapkan salam.

e) **Hal-Hal yang Membatalkan Shalat**

Beberapa hal yang dapat membatalkan shalat antara lain:

- Berbicara dengan sengaja,
- Melakukan gerakan berlebihan atau tidak wajar,
- Mengalami hadas (kecil atau besar),
- Sengaja meninggalkan salah satu syarat shalat,
- Melakukan tindakan yang tidak pantas,
- Mengubah niat shalat,
- Tidak menghadap kiblat,
- Makan atau minum saat shalat,
- Tertawa dengan suara keras,
- Jatuh atau kehilangan keseimbangan secara signifikan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis diskusi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2024 di MTs Riyadlus Sholihin, dengan fokus pada siswa Kelas VII.

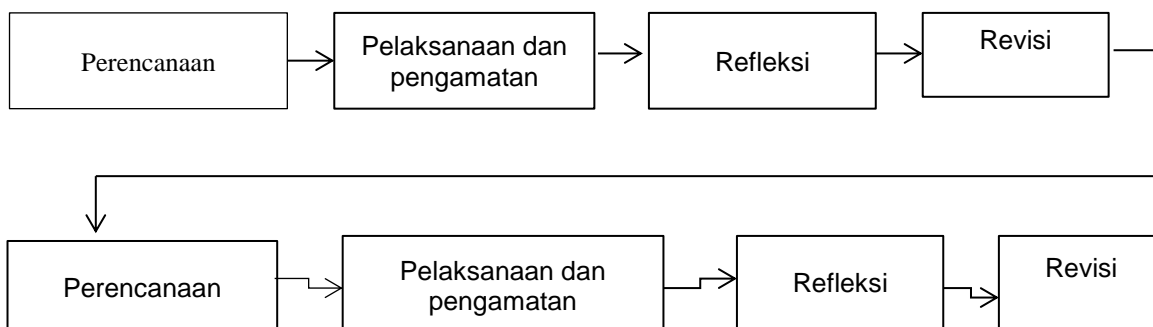
Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas VII MTs Riyadlus Sholihin, yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan utama:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan,
3. Observasi, dan
4. Refleksi.

Tahapan-tahapan tersebut didasarkan pada model yang diuraikan oleh (Fatmawati, 2019).

Model 1.1:

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Pada tahap ini dilakukan empat langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa. Masing-masing langkah tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap ini mencakup sejumlah langkah terencana yang dirancang untuk melaksanakan tindakan guna meningkatkan kualitas, perilaku, dan sikap sebagai solusi. Dalam tahap persiapan penelitian, dilakukan observasi terhadap kegiatan siswa dengan menerapkan metode diskusi dan kuis.

2. **Tindakan dan Observasi**

Pada tahap ini, guru atau peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, koreksi, atau perubahan. Selain itu, tahap ini juga mencakup penilaian terhadap hasil atau dampak pelatihan sebelumnya yang telah dilaksanakan terhadap siswa. Penelitian ini memeriksa hasil atau dampak penerapan metode pembelajaran yang dibahas pada setiap langkah, serta memberikan teori di akhir proses sebagai bagian dari evaluasi.

3. **Refleksi**

Refleksi adalah proses di mana para akademisi dan peneliti mengevaluasi hasil tindakan sebelumnya untuk memperbaiki atau meningkatkan rencana awal. Tujuan refleksi adalah mengevaluasi proses belajar yang telah terjadi. Pada tahap ini, pertanyaan ujian dan lembar observasi aktivitas siswa digunakan oleh peneliti dan pendidik untuk menentukan kekuatan dan kelemahan yang muncul selama kegiatan belajar. Peneliti kemudian mengevaluasi apakah tindakan yang diterapkan telah berhasil mencapai standar yang diperlukan untuk menyelesaikan hasil belajar siswa (Kamza et al., 2021).

4. Peneliti merancang ulang desain berdasarkan hasil refleksi dan mengusulkan tindakan korektif yang harus dilakukan pada tahap berikutnya. Tes dan lembar observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Siswa mengikuti ujian untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami konsep fiqh. Sementara itu, semua aktivitas yang berlangsung, termasuk kegiatan siswa, waktu, jawaban siswa, kondisi kelas, dan catatan lainnya yang dibuat selama proses berlangsung, dicatat dalam lembar observasi.

1. Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum proses pengumpulan data dimulai. Pada tahap ini, semua kegiatan yang mendukung kelancaran pengumpulan data dirancang, termasuk penyusunan proposal penelitian yang harus mendapat persetujuan dari Kepala Madrasah.
2. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan observasi, refleksi, serta revisi (Sudarsih, 2022).

a. **Siklus I**

Materi Pokok: Shalat fardhu lima waktu

Sub Materi Pokok: Memahami ketentuan shalat fardhu lima waktu

Waktu: 2 x 40 menit

1. **Langkah-langkah Penelitian Siklus I**

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I meliputi:

- Menyiapkan satuan pembelajaran,
- Merancang rencana pembelajaran,
- Menyiapkan bahan ajar (buku ajar),
- Menyiapkan post-test.

2. **Pelaksanaan dan Observasi Siklus I**

Selama tahap pelaksanaan dan observasi siklus I, langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- Melaksanakan proses pembelajaran dengan metode diskusi mengenai materi shalat lima waktu,

- Pengamat melakukan observasi terhadap pengelolaan kelas, keterlibatan siswa, serta aspek kognitif dalam pembelajaran fiqh yang menggunakan metode diskusi,
- Memberikan Tes 1 kepada setiap siswa pada akhir pembelajaran.

3. Refleksi Siklus I

Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran fiqh pada siklus I, khususnya pada metode diskusi, untuk ditingkatkan lebih baik. Refleksi ini bertujuan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui tahap ini, dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan berdasarkan pengelolaan kelas, aktivitas siswa, aspek afektif, dan hasil post-test selama kegiatan pembelajaran.

4. Revisi Rancangan Siklus I

Pengamat memberikan umpan balik yang menjadi dasar bagi guru untuk melakukan revisi terhadap RPP. Revisi tersebut mencakup rencana pembelajaran dan seluruh kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan metode diskusi pada materi pembelajaran fiqh. Panduan perbaikan disiapkan untuk siklus kedua.

b. Siklus II

Materi Pokok: Shalat fardhu lima waktu

Sub Materi Pokok: Memahami ketentuan shalat fardhu lima waktu

Waktu: 2 x 40 menit

1. Rancangan Penelitian Siklus II

Rencana tindakan pada Siklus II didasarkan pada refleksi hasil observasi pembelajaran di Siklus I. Secara umum, perencanaan berfokus pada aspek-aspek yang belum sesuai harapan, sambil tetap mempertahankan bagian-bagian yang sudah berhasil.

2. Kegiatan dan Pengamatan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan diskusi pada materi Shalat Lima Waktu (shalat fardhu lima waktu), sambil mengamati manajemen kelas, aktivitas siswa, dan aspek kognitif melalui metode diskusi dalam pelajaran fiqh. Tes diberikan kepada setiap siswa setelah siklus selesai.

3. Refleksi

Guru merefleksikan proses pembelajaran fiqh yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi ini bertujuan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui langkah ini, dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari segi pengelolaan, aktivitas siswa, aspek afektif, dan hasil post-test selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga memungkinkan adanya perbaikan pada kedua siklus tersebut.

4. Revisi

Temuan dari Siklus I dan II direvisi dan disusun menjadi Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Data yang terkumpul dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan penelaahan menyeluruh terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan untuk memastikan bahwa penggunaan metode diskusi pada pelajaran Fiqih telah berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, seperti tindakan guru, aktivitas guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran individual pada mata pelajaran Fiqih, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Data disajikan atau dijelaskan menggunakan frekuensi dan cara penyajian yang sesuai.
4. Data kemudian dirangkum.

Data kualitatif dianalisis dalam tiga tahap, yaitu mereduksi data, menjelaskan data, dan menarik kesimpulan. Data yang terkumpul, baik numerik maupun kuantitatif, dianalisis secara sederhana dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan penyajian visual. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil membawa perbaikan dan perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan akibat tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan rumus untuk mengukur perbaikan, perubahan, dan perkembangan dari kondisi sebelumnya.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa nilai tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Siswa dianggap telah selesai belajar jika memperoleh skor minimal 60% pada ujian performansi. Sementara itu, siswa dianggap belum selesai belajar jika skor mereka kurang dari 60% pada ujian performansi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MTs Riyadlus Sholihin melalui beberapa tahapan berikut:

1. **Tahap Perencanaan**, yang mencakup penentuan materi Fiqih dan jadwal pelaksanaan (Juni-Juli 2024),
2. **Tahap Tindakan**, yang melibatkan kegiatan belajar-mengajar aktif dengan penerapan metode diskusi,
3. **Tahap Observasi**, yang dilakukan secara simultan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, serta hasil belajar siswa,
4. **Tahap Refleksi**, yang mencakup analisis hasil pembelajaran dan perencanaan perbaikan.

Metode Pembelajaran Diskusi

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa,
2. Guru memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan diajarkan,
3. Dilakukan tanya jawab secara klasikal mengenai masalah yang berkaitan dengan kewajiban melaksanakan shalat Jumat,
4. Guru menjelaskan tata tertib pelaksanaan shalat Jumat,
5. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan topik kewajiban melaksanakan shalat Jumat,
6. Setiap kelompok mendiskusikan amalan shalat wajib,
7. Guru memberikan penjelasan akhir terkait materi pokok yang telah diajarkan,
8. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru,
9. Guru memberikan tugas rumah dan merangkum materi pembelajaran,
10. Guru menutup pembelajaran dengan doa. (Kurniawati Vicky)

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, sebagai berikut:

1. **Siklus I**

a. **Perencanaan**

Peneliti, yang juga berperan sebagai guru, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

b. **Tindakan**

Kegiatan pada Siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran berbasis diskusi pada pembelajaran Fiqih yang telah dijelaskan sebelumnya.



c. **Observasi**

Peneliti mengamati proses pembelajaran dan kegiatan presentasi kelompok untuk melaksanakan materi yang dibahas, dan sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran Fiqih. Data berikut mencerminkan skor prestasi belajar siswa pada topik tersebut:

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	ABDUL HALIM	65	Tidak Tuntas
2	ACH. RAMA DANI TAUFIK QURROHMAN	78	Tuntas
3	ACHMAD MUSTOFA SIDDIQ AZIZ	80	Tuntas
4	ACHMAD NABRIS HIJAN	78	Tuntas
5	ACHMAD RAMDANI	78	Tuntas
6	ACHMAD ROMADONI	65	Tidak Tuntas
7	AHMAD BADRUT TAMAM	66	Tidak Tuntas
8	AINUL YAQIN	85	Tuntas
9	AKHMAD RIZKY MAULIDI	80	Tuntas
10	ALFIN PUTRA	72	Tidak Tuntas
11	BAIHAQI FAIZHAN	75	Tuntas
12	DHEGA KURNIAWAN iADIANSYAH	80	Tuntas
13	FAKHRI NUR HIDAYATULLAH	60	Tidak Tuntas
14	HUSNI MUBAROK	78	Tuntas
15	IBNU AKHMAD SAHRU FIKRI ROMADHONI	65	Tidak Tuntas
16	M. JULIAN PUTRA	80	Tuntas
17	MISLUM	70	Tidak Tuntas
18	MOCH ARIF HIDAYATULLAH	78	Tuntas
19	MOCH BUSTANUL ARIFIN	75	Tuntas

20	MOCH RIFQI WILADAN HAIDARI	70	Tidak Tuntas
21	MOCH. AKBAR ALFAREZIE	60	Tidak Tuntas
22	MUHAMMAD ADAM AL FARISI	65	Tidak Tuntas

Hasil dan analisa

Siswa Tuntas	12	Siswa Tidak Tuntas	10
Jumlah Siswa	22	Nilai Total	1063
Prosentase Ketuntasan	54,54%	Rata –rata	72,8
Nilai Tertinggi	85	Nilai Terendah	60

a. **Pengambilan Keputusan / Hasil**

Setelah menyelesaikan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami materi inti dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama melalui diskusi. Mereka juga akan proaktif dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan sendiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah memuaskan ketika menggunakan model pembelajaran berbasis diskusi. Namun, pada siklus II ini, masih perlu dilakukan perbaikan agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal dan memenuhi syarat standar, dengan target tingkat ketuntasan 100%.

2. **Siklus III**

Pada siklus kedua, peneliti berfokus pada pengoptimalan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang serupa dengan siklus pertama. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. **Perencanaan**

Peneliti yang juga berperan sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

b. **Kegiatan**

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Fiqih yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan adanya perbaikan dalam pelaksanaannya.



c. **Observasi**

Dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan presentasi kelompok untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari, peneliti mengamati bahwa banyak siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran dan aktif bertanya. Data menunjukkan bahwa hasil evaluasi siswa dari teknik diskusi berbicara mencerminkan kemampuan siswa dalam mencapai ketuntasan pembelajaran di bawah ini: Nilai Hasil Tes Fiqih Siklus II.

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	ABDUL HALIM	65	Tidak Tuntas
2	ACH. RAMA DANI TAUFIK QURROHMAN	78	Tuntas

3	ACHMAD MUSTOFA SIDDIQ AZIZ	80	Tuntas
4	ACHMAD NABRIS HIJAN	78	Tuntas
5	ACHMAD RAMDANI	78	Tuntas
6	ACHMAD ROMADONI	78	Tuntas
7	AHMAD BADRUT iTAMAM	66	Tidak Tuntas
8	AINUL YAQIN	90	Tuntas
9	AKHMAD RIZKY MAULIDI	80	Tuntas
10	ALFIN PUTRA	76	Tuntas
11	BAIHAQI FAIZHAN	75	Tuntas
12	DHEGA KURNIAWAN ADIANSYAH	80	Tuntas
13	FAKHRI NUR HIDAYATULLAH	60	Tidak Tuntas
14	HUSNI MUBAROK	78	Tuntas
15	IBNU AKHMAD SAHRU FIKRI ROMADHONI	76	Tuntas
16	M. JULIAN PUTRA	90	Tuntas
17	MISLUM	70	Tidak Tuntas
18	MOCH ARIF HIDAYATULLAH	78	Tuntas
19	MOCH BUSTANUL ARIFIN	60	Tuntas
20	MOCH RIFQI WILADAN HAIDARI	65	Tuntas
21	MOCH. AKBAR ALFAREZIE	60	Tidak Tuntas
22	MUHAMMAD ADAM AL FARISI	65	Tidak Tuntas

Hasil dan analisa

Siswa Tuntas	17	Siswa Tidak Tuntas	5
Jumlah Siswa	22	Nilai Total	1654
Prosentase Ketuntasan	72,72%	Rata - rata	75,18
Nilai Tertinggi	90	Nilai Terendah	60

d. Refleksi

Berdasarkan hasil Siklus III dan analisis data kuantitatif, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus II. Tingkat ketuntasan awal sebesar 54,54% meningkat menjadi 72,72%. Perubahan signifikan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Tidak hanya angka kelulusan yang meningkat, nilai individu siswa juga menunjukkan peningkatan. Pada Siklus II, total skor sebesar 1603 meningkat menjadi 1654 pada Siklus III. Selain itu, nilai rata-rata kelas pada Siklus II sebesar 72,72% yang berada di bawah standar kelulusan juga mengalami peningkatan. Nilai tertinggi pada Siklus II sebesar 85, sedangkan pada Siklus III meningkat menjadi (Marqomah & Ichsan, 2023) .

Pengambilan Keputusan / Hasil

Setelah pembelajaran ini, siswa mampu memahami materi pokok dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, khususnya melalui metode diskusi. Mereka juga aktif menjawab dan bertanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis

diskusi sudah baik dan memenuhi standar prestasi belajar (Rosna, 2023). Namun, diperlukan perbaikan lebih lanjut pada Siklus III agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal dan mencapai prestasi belajar 100%..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih pada siswa MTs Riyadlus Sholihin telah menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan, dari 54,54% pada Siklus I menjadi 72,72% pada Siklus II.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari Siklus I ke Siklus II, yaitu dari 85 menjadi 90.
3. Penggunaan metode diskusi selama proses pembelajaran memberikan dampak positif dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Fiqih.
4. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih efektif dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Akhmad Farhan Putra Ash-Shiddiq, Mardhiah, Ichiana, N. N., & Baharuddin. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 4(2), 172–181. <https://doi.org/10.24252/ajme.v4i2.33633>
- [2] Agung Cahyadi, Rizkei Kurniawan, & Ruman. (2023). PENGARUH STATUS GIZI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(1), 91–97. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i1.846>
- [3] Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- [4] Andry Budianto, A. (2024). OPTIMALISASI METODE DISKUSI BERPANDUAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN IPS DI MA MAMBUAL ULUM BATA-BATA PANAAN PAMEKASAN. *Journal Creativity*, 2(1), 110–120. <https://doi.org/10.62288/creativity.v2i1.14>
- [5] Astutik, U., & Habibi Muhammad, D. (2023). PERAN GURU MATA PELAJARAN FIIQH DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SHOLAT SUNNAH DUHA SISWA MTs NUSANTARA PROBOLINGGO. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.608>
- [6] Fatmawati, S. (2019). EFEKTIVITAS FORUM DISKUSI PADA E-LEARNING BERBASIS MOODLE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3379>
- [7] Hanifa, S., Nurul Milla, S., & Devi, A. (2024). Peran Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Negeri 3 Bekasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 112–119. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.714>
- [8] Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- [9] Lutfi, A. F., & Usamah, A. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ADOBE FLASH UNTUK MATA PELAJARAN FIKIH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 219. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.490>
- [10] Marhamah, M. (2023). Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i1.1484>

- [11] Marqomah, M., & Ichsan, A. S. (2023). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi melalui Pembelajaran Fiqih. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(2), 131–150. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i2.676>
- [12] Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- [13] Mauldfi Sastraatmadja, A. H., As'ad, M., & Tjahyafi, I. (2023). Pengaruh Kualitas Guru Pendidikan Islam dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di Pondok Pesantren di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 692–700. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.800>
- [14] Maulidah, N. A., & Yunus, M. (2023). PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 234–240. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2612>
- [15] Mochamad Arsad Ibrahim, M. Ridwan Effendi, & Enan Kusnandar. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih BAB Shalat Jum'at. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 90–99. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.564>
- [16] Muhammad Anggana Galih Pratama, Fahmi Alfianto, Nilam Khoirotus Sa'adah, & Muhammad Miftahul Kamal. (2023). Teknik Penilaian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 16–24. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3.2182>
- [17] Naila Alfa Khusna. (2023). Pemanfaatan Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jama' Dan Qasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 137–145. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.55>
- [18] Prasetya, Y. I., & Novitasari, M. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI INTERAKSI DAN NILAI KERJASAMA ANTAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD SISWA KELAS 4. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(1), 25. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i1.4555>
- [19] Rosna, R. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>
- [20] Sudarsih, N. L. G. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(3), 125–132. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i3.53544>